

Edukasi Tentang Peran dan Motivasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak di Desa Bagik Payung Timur, Kecamatan Suralaga

Pahmi Husain^{1*}, Khaerul Ihwan², Muhammad Shohibul Ihsan³, Dwi Kartika Risfianty⁴, Baiq Naili Dwi Atika⁵, Irma Risvana Dwi⁶

^{1,2,3,4,5}Program Studi Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Nahdlatul Wathan Mataram, Indonesia

⁶Program Studi Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Nahdlatul Wathan Mataram, Indonesia

Korespondensi:

Author Name*: Pahmi Husain

Email*: pahmihusain@unwmataram.ac.id

Diterima: 27 Nopember 2022. Disetujui: 21 April 2023. Dipublikasikan: 29 April 2023

ABSTRAK

Pendidikan anak-anak di desa harus diperhatikan dan dimotivasi agar keberlangsungan proses pendidikan khususnya pendidikan dasar dan menengah berjalan lancar hingga tamat. Peran orang tua dalam memotivasi anak-anaknya sangat penting agar kegaitan belajar di sekolah tidak putus di tengah jalan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mensosialisasikan peran dan motivasi orang tua dalam mendukung anak-anaknya belajar di sekolah di desa Bagik Payung Timur, Kecamatan Suralaga Lombok Timur. Metode kegiatan ini berupa sosialisasi dan FGD. Narasumber menyampaikan materinya dan diakhiri dengan kegiatan diskusi dan tanya jawab. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang peran dan motivasi orang tua cukup meningkat setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Peserta yang hadir sangat aktif dalam kegiatan diskusi dan tanya jawab. Sehingga peran orang tua dalam memotivasi anak harus dilakukan secara terus menerus sebagai salah satu langkah untuk mengawasi dan meningkatkan kualitas pendidikan anak di desa Bagik Payung Timur, Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur.

Kata kunci: edukasi, motivasi, orang tua, pendidikan

PENDAHULUAN

Payung Timur merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur. Desa Bagik Payung Timur memiliki luas wilayah yaitu sekitar 250 Ha terbagi dalam 4 (Empat) wilayah kekadusan yaitu Dusun Praida, Dusun Lendang Bagik, Dusun keroya, Dusun Karang Baru [1]. Ada tiga jenis mata pencaharian masyarakat Desa Bagik Payung Selatan diantaranya penambang, pekebun dan petani. Kondisi Topografi wilayah yang ada di Desa Bagik Payung Timur sebagian besar berupa lahan pertambangan pasir, sehingga masyarakat yang ada di Desa Bagik Payung Timur banyak bermata pencaharian sebagai penambang dan buruh tambang. Di samping itu, potensi tambang pasir, lahan perkebunan kelapa juga menjadi ciri khas Desa Bagik Payung Timur karena dapat menghasilkan komoditas kelapa sampai dikirim ke luar daerah. Sumberdaya tersebut perlu harus dikelola dan dijaga dengan sebaik-baiknya guna meningkatkan taraf ekonomi masyarakat sekitar [2].

Tingkat pendidikan anak di desa Bagik Payung Timur tergolong sedang, karena sebagian anak-anak masih memiliki motivasi yang cukup rendah untuk sekolah. Hal ini dikarenakan anak-anak lebih cenderung untuk mencari uang atau diupah harian pada aktivitas pertambangan pasir yang ada di sekitarnya. Di samping itu rendahnya peran dan motivasi orang tua menjadikan anak-anak kurang motivasi dalam menyelesaikan pendidikan dasar hingga menengah. Bahkan ada Sebagian anak-anak yang putus sekolah [3].

Hal ini yang mendasari diadakannya kegiatan sosialisasi mengenai pengaruh orang tua terhadap pendidikan anak di Desa bagik payung timur Karena peran kedua orang tua (ibu dan ayah) sangat penting terhadap keberlangsungan pendidikan anak. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan anak. Orang tua merupakan sosok pertama dan utama dalam pendidikan anak, mereka memiliki tanggung jawab sebagai pengasuh, pendidik, pembimbing, motivator, serta fasilitator bagi anak-anaknya baik di rumah ataupun saat anak berada di sekolah, peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak harus terus dilakukan [4].

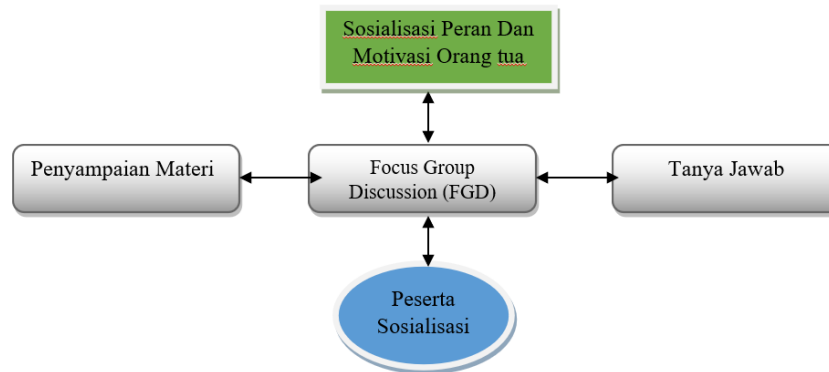
Orang tua harus bisa menjadi rekan baik dan menyenangkan bagi satu sama lainnya, bekerja sama dan saling mendukung dalam semua hal. Selain menjadi pemimpin dalam keluarga dan rekan baik bagi istrinya, seorang suami dapat membantu istrinya dalam mengasuh anak, seperti mengajak anak bermain dan berekreasi serta memberikan waktu luang untuk anak di sela-sela kesibukannya mencari nafkah, begitu juga dengan istri yang siap mendampingi suami, menjadi teman diskusi bagi suami, siap menjaga dan membimbing anak-anaknya [5]. Sosialisasi ini bertujuan untuk membantu memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya peranan kedua orang tua dalam pendidikan anak. Dengan diadakannya sosialisasi ini, diharapkan bisa mengubah pola pikir warga Desa Tirta Kencana bahwasanya dalam mendidik anak sangat dibutuhkan kerjasama dari ayah dan ibu

untuk bersama-sama mendidik dan mengasuh anak dalam keluarga.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus pada upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam memotivasi dan berperan aktif dalam proses pendidikan anak yang sedang menempuh pendidikan dasar dan menengah di Desa Bagik Payung Timur. Kendala-kendala dan solusi oleh orang tua memotivasi anak disampaikan dalam

kegiatan sosialisasi berlangsung. Metode pengabdian yaitu sosialisasi, diskusi dan tanya jawab. Sosialisasi dilakukan dengan menyampaikan materi/konsep yang dapat diimplementasikan di lingkungan keluarga dan masyarakat khususnya. Peserta sosialisasi yang diundang terdiri dari kelompok karang taruna, perwakilan siswa-siswi SD, SMP dan SMA serta tokoh agama dan orang tua yang ada di Desa Bagik Payung Timur. Metode dapat digambarkan pada Gambar 1 di bawah.



Gambar 1. Metode Sosialisasi Peran dan Motivasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi ini berisi penguatan kembali kepada ibu – ibu dan masyarakat yang ada di desa Bagik Payung timur tentang peran orang tua terhadap pendidikan anak. Hal ini perlu di sosialisasikan karena dilatarbelakangi oleh kurangnya kesadaran orang tua untuk saling bekerja sama dalam mendidik anak. Para warga desa selama ini beranggapan bahwa seorang ayah hanya berkewajiban untuk mencari nafkah dan ibu lah yang bertanggung jawab atas moral dan pendidikan anak.

Banyak faktor yang menyebabkan orang tua belum optimal dalam mendidik anaknya di rumah: 1) Kurangnya pengetahuan para orang tua terhadap peran dan fungsi serta tanggung jawab para orang tua dalam pendidikan anak-anak. 2) Lemahnya peran sosial budaya masyarakat dalam membangun kesadaran akan pentingnya pendidikan keluarga. 3) Kuatnya desakan dan tarikan pergulatan ekonomi para orang tua dalam memenuhi tuntutan dan kebutuhan keluarga. 4) Kemajuan arus teknologi informasi yang mengglobal

turut pula mempengaruhi cara berfikir dan bertindak para orang tua [6].

Para orang tua di desa ini masih banyak yang beranggapan peran penting seorang ayah hanya untuk mengurus hal yang berkaitan dengan finansial. Angapan-anggapan seperti itu yang perlu dibenahi dan diluruskan. Pentingnya pendidikan anak tidak hanya pola asuh ibu saja namun juga ayah. Menurut Ibu- ibu di sana, Bapak-bapak lebih berfokus bekerja dan mencari nafkah. Ibu-ibu lah yang berperan mengasuh anak, mengantarkan sekolah, mengurus pekerjaan rumah, dan mendidik anak. Peranan orang tua terhadap pendidikan anak tentu tidak dapat digantikan oleh siapa pun, karena orang tua tempat pertama bagi anak untuk memperoleh pendidikan. Oleh karena itu, adanya kegiatan sosialisasi ini (Gambar 2) mampu untuk memberikan pendidikan kepada seluruh orang tua untuk memberikan pendidikan yang terbaik bagi anaknya. Perkembangan teknologi yang begitu pesat menjadi tantangan tersendiri bagi orang tua untuk mendidik anaknya menjadi generasi yang tetap memiliki kepribadian yang baik.



Gambar 2. Penyampaian Materi Sosialisasi

Pentingnya pendidikan diawali dari keluarga sebagai tempat pertama dalam pembentukan karakter anak. Orang tua dan lingkungan adalah sekolah pertama yang dikenal oleh seorang anak. Dari sini pula diketahui pentingnya sinergi antara orang tua dan pihak sekolah. Karena itu, kiranya proses pendidikan orang tua (education parenting) perlu benar-benar dijadikan program kerja sama yang nyata antara sekolah dan orang tua. Di antara tujuannya adalah sebagai berikut. 1) Meningkatkan kesadaran orang tua agar tidak lagi asal-asalan dalam memberikan pengasuhan. 2) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam hal pengasuhan sesuai dengan karakter, usia, dan perkembangan anak. 3) Mempertemukan kepentingan dan keinginan antara keluarga dan pihak sekolah. Orang tua bukanlah sosok yang hanya berfungsi sebagai pemenuh kebutuhan material anak. Kebutuhan immaterial juga harus mendapatkan porsi yang sama, bahkan lebih. Sebab, kesibukan dan kepadatan urusan orang tua bisa menjadi bumerang ketika tidak

diseimbangkan secara baik dalam kehidupan keluarga. Tanpa pendampingan yang bagus dari orang tua, maka hasil pendidikan dari bangku sekolah tidak akan berbekas dan bermakna dalam kemasyarakatan. Sekali lagi, pengawasan dan pengendalian anak usia sekolah sangatlah membutuhkan peran orang tua.

Orang tua mendukung pertumbuhan intelektual anak, pendidikan merupakan proses seumur hidup yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pada masa usia 0-5 tahun merupakan masa dimana anak belajar lebih cepat dibandingkan dengan tahap usia selanjutnya. Sumbangan yang termasuk paling penting dari orang tua yakni terhadap perkembangan anak adalah menjamin dan menyakinkan bahwa anak akan mendapat kesempatan untuk memperoleh banyak pengalaman yang beragam. Orang tua perlu menyadari bahwa setiap individu mempunyai profil kemampuan dan kecerdasan yang berbeda-beda [7].



Gambar 3. Sesi FGD dan Tanya Jawab

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dari dalam keluarga [8]. Lingkungan utama dimana anak memperoleh pendidikan yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Namun diantara ketiganya sebagai pusat pendidikan, lingkungan keluarga menjadi lingkungan memberikan pengaruh paling kuat [9].

Pendidikan keluarga berkaitan dengan stabilitas perkembangan anak, pemberian pemahaman terkait kebutuhan-kebutuhan anak yang harus dipenuhi oleh orang tua, termasuk di dalamnya kebutuhan pendidikan, keteladanan, keamanan (fisik/psikologis) [10]. Selain itu pola asuh orang tua adalah upaya orang tua yang konsisten dan persisten yang diterapkan pada anak dan bersifat tetap dari waktu ke waktu. Pola asuh orang tua merupakan suatu cara terbaik yang ditempuh orang tua dalam mendidik anak-anaknya sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anaknya [11].

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat di desa Bagik Payung Timur berlangsung dengan lancar. Kegiatan sosialisasi tentang peran dan motivasi orang tua terhadap keberlangsungan pendidikan anak sangat bermanfaat sehingga para orang tua dan anak dapat mengetahui perannya masing-masing. Orang tua tidak hanya bertanggung jawab dalam memberikan fasilitas dan nafkah kepada anak, namun tanggung jawab pendidikan dan moral anak sangat penting untuk diperhatikan terutama melalui proses pendidikan baik pendidikan di sekolah maupun saat anak-anak berada di lingkungan keluarga. Proses FGD dan tanya jawab berlangsung secara aktif, banyak orang tua yang antusias dan bertanya tentang langkah-langkah konkrit dalam memotivasi dan membimbing anak terutama ketika anak-anak berada di rumah bersama orang tua. Kesimpulan dari kegiatan sosialisasi ini adalah pengetahuan dan peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak cukup baik dan meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Nahdlatul Wathan Mataram yang telah memberikan kesempatan sehingga kegiatan

pengabdian dapat dilaksanakan. Terima kasih juga disampaikan kepada segenap peserta yang hadir mulai dari pemerintah desa, kelompok ibu PKK dan masyarakat desa Bagik Payung timur, sehingga kegiatan pengabdian berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] BPS Lombok Timur. 2020. Kecamatan Suralaga Dalam Angka. BPS Kabupaten Lombok Timur/BPS-Statistics of Lombok Timur Regency: UD Maharani.
- [2] Al Idrus, A., Ilhamdi, L., Mertha, I. G., Abidin, L. A. M., & Yaqutunnafis, L. (2021). Konservasi Sumberdaya Alam Berwawasan Kearifan Lokal Melalui Sosialisasi Peningkatan Kesadaran Lingkungan Pada Masyarakat Desa Bagik Payung Timur, Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(3).
- [3] Abidin, L. A. M., Yaqutunnafis, L., Muslim, B., Al Idrus, A., Ilhamdi, L., & Husain, P. (2021). Revitalisasi Moral Generasi Muda dan Penekanan Angka Pernikahan Dini Melalui Sosialisasi Penguatan Nilai-Nilai Agama dan Budaya di Desa Bagik Payung Timur, Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(4). 7-12. 328-333.
- [4] Umar, M. 2015. Peranan Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Ilmiah Edukasi*, 1(1), 20-28.
- [5] Putri, D. P. K & Lestari, S. 2015. Pembagian Peran dalam Rumah Tangga pada Pasangan Suami Istri Jawa. *Jurnal penelitian Humaniora* vol 16 (1), 72-85.
- [6] Jailani, M. S. (2014). Teori pendidikan keluarga dan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak usia dini. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 245-260.
- [7] Mawar, M., Salamah, D. N., & Fauziah, A. L. (2021, February). Sosialisasi Peranan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Bagi Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid 19. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* 1(1), 1-10.
- [8] Asmarani, N., Nurjanah, I., & Auva, S. (2022). Sosialisasi Pentingnya Pola Asuh Orang Tua Yang Tepat Sesuai Dengan Dominasi Kecerdasan Anak (Pemahaman Kecerdasan Majemuk) Di Paud Al Yumna Batam. *Jurnal Al Tamaddun Batam*, 2(1), 1-7.
- [9] Padjrin, P. (2016). Pola Asuh Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Intelektualita: Kelslaman, Sosial Dan Sains*, 5(1), 1-14.
- [10] Asfiah, W., & Ilham, L. (2019). Urgensi pendidikan keluarga dalam perspektif hadist dan psikologi perkembangan. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 16(1), 1-20.
- [11] Fransisca SS, E., & Oktaviyanti, T. (2016). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Disiplin Anak Di Komplek Mendawai Kota Palangka Raya. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, 5(1), 50-55.